

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan kebidanan berkelanjutan (continuity of care) yaitu pemberian asuhan kebidanan sejak kehamilan, persalinan, dan neonatus hingga memutuskan menggunakan alat kontrasepsi, dengan tujuan sebagai upaya membantu memantau dan mendeteksi adanya kemungkinan timbulnya komplikasi yang menyertai ibu dan bayi dari masa kehamilan sampai ibu menggunakan alat kontrasepsi (Ariani *et al*,2022).

Angka kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Menurut WHO 2024, jumlah kematian ibu masih sangat tinggi mencapai 287.000 perempuan meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan pada tahun 2020. Tingginya jumlah kematian ibu di berbagai wilayah di dunia mencerminkan kesenjangan dalam akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas dan kesenjangan pendapatan. Penyebab kematian tertinggi pada ibu hamil dan persalinan yaitu perdarahan hebat, infeksi setelah melahirkan, tekanan darah tinggi selama kehamilan (preeklamsia dan eklamsia), komplikasi persalinan dan aborsi yang tidak aman.

Menurut World Health Organization (WHO) Angka Kematian Ibu di Dunia yaitu sebesar 303.000 jiwa di kawasan ASEAN yaitu per 100.000 KH. Sustainable Development Goals (SDGs) memiliki target untuk menurunkan AKI menjadi 70 per 100.000 KH pada tahun 2030. secara nasional AKI di Indonesia telah menurun yang awalnya 305 per 100.000 KH menjadi 205 per 100.000 KH. Hasil tersebut menunjukkan penurunan yang signifikan dan hal tersebut harus tetap di pertahankan dan bahkan di dorong menjadi lebih baik lagi untuk mencapai target tahun 2024 yaitu 183 per 100.000 KH dan 70 per 100.000 KH 2030

Jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia pada tahun 2022 masih di kisaran 305 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan target AKI di Indonesia pada tahun 2024 yang di tentukan yaitu 183 per 100.000 KH, sehingga AKI

masih terbilang tinggi. Kematian Ibu di Indonesia di dominasi dalam Kehamilan (HDK) dan infeksi.

Angka Kematian Ibu (AKI) di NTT tahun 2022 jumlah kematian ibu di provinsi NTT sebanyak 171 kasus dengan jumlah tertinggi terjadi di Kabupaten Timor Tengah Selatan, Kupang, Manggarai Timur, Sumba Barat Daya, dan Sumba Timur. Jumlah ini mengalami penurunan dari sebelumnya 181 kasus di tahun 2021. meski jumlah kematian ibu mengalami penurunan, jumlah kematian bayi di NTT masih terus meningkat. Peningkatan ini terjadi sebanyak 184 kasus di mana 995 kasus kematian bayi di tahun 2021 naik menjadi 1.139 kasus di tahun 2022. Kabupaten dengan jumlah kematian bayi tertinggi di kabupaten Timor Tengah Selatan, Manggarai, Kupang, Sikka, Sumba Barat Daya, Sumba Timur, dan Timor Tengah Utara (Suarayasa, 2020).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Kota Kupang Pada Tahun 2025, tercatat sebanyak 17 kasus dengan kelahiran hidup Penyebab kematian ini di akibatkan oleh berbagai faktor, termasuk pendarahan, preeklampsia, dan faktor lainnya. Oleh karena itu, diharapkan Dinas Kesehatan Kota Kupang akan terus berupaya untuk mempercepat penurunan AKI di wilayah ini melalui inovasi lainnya dalam pengawasan terhadap ibu hamil, bersalin, dan masa nifas (Dinas Kesehatan Kota Kupang, Badan statistik Kota Kupang 2025).

Manfaat *continuity of care* dapat diberikan melalui tim bidan yang berbagi beban kasus, yang bertujuan untuk memastikan bahwa ibu menerima semua asuhannya dari satu bidan atau tim praktiknya. Bidan dapat bekerja sama secara multi disiplin dalam melakukan konsultasi dan rujukan dengan tenaga kesehatan lainnya. dampak yang akan timbul jika tidak dilakukan asuhan kebidanan yang berkesinambungan adalah dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi pada ibu dan bayi yang tidak ditangani sehingga menyebabkan penanganan yang terlambat terhadap komplikasi dan meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas.

Hasil Laporan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di di Puskesmas Oesao. Pada tahun 2026, tidak tercatat adanya kematian ibu dan anak. Pemberian pelayanan komprehensif merupakan komponen

penting dalam upaya penurunan angka kematian ibu dan anak, karena dengan pelayanan berkesinambungan, tenaga kesehatan dapat memantau kondisi ibu sejak masa kehamilan hingga pemilihan metode kontrasepsi yang tepat, sehingga dapat mengidentifikasi secara dini komplikasi yang dapat membahayakan ibu dan bayi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pernyataan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam laporan tugas akhir ini adalah berikut: “Bagaimanakah penerapan Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny.Y G4P3A0AH3 Usia Kehamilan 39 Minggu di Puskesmas Oesao periode 10 Maret S/D 20 Mei 2026”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mampu menerapkan Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny.Y G4P3A0AH3 Usia Kehamilan 39 Minggu, janin tunggal, hidup, intrauterine, letak kepala, keadaan ibu dan janin baik di Puskesmas Oesao Periode 09 maret s/d 20 mei 2026, dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan dalam bentuk Varney dan SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny. Y G4P3A0AH3 dengan menggunakan tujuh langkah Varney dan sistem pendokumentasian SOAP.
- b. Melakukan asuhan kebidanan persalinan pada Ny.Y P4A0AH4 dengan menggunakan sistem pendokumentasian SOAP.
- c. Melakukan asuhan kebidanan masa nifas pada Ny.Y P4A0AH4 dengan menggunakan sistem pendokumentasian SOAP.
- d. Melakukan asuhan kebidanan bayi baru lahir Ny.Y P4A0AH4 dengan menggunakan tujuh langkah Varney dan sistem pendokumentasian SOAP.
- e. Melakukan asuhan kebidanan keluarga berencana pada Ny.Y P4A0AH4 dengan menggunakan sistem pendokumentasian SOAP.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dan asuhan untuk menambah wawasan tentang kasus yang diambil, asuhan kebidanan meliputi masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil studi kasus ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan asuhan kebidanan berkelanjutan serta dapat dijadikan pedoman untuk penulis selanjutnya.

b. Bagi Profesi Bidan

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan sebagai manfaat untuk Profesi Bidan agar lebih meningkatkan mutu pelayanan secara berkelanjutan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana dengan menggambarkan perencanaan pelaksanaan dan evaluasi mengenai manajemen kebidanan.

c. Bagi Masyarakat dan Pasien

Hasil studi kasus ini dapat meningkatkan peran serta pasien dan masyarakat untuk mendeteksi dini komplikasi dalam kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana.

E. Keaslian Studi Kasus

Studi kasus yang penulis lakukan serupa dengan studi kasus yang sudah pernah dilakukan oleh mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kupang atas nama M Blegur, Tahun 2025 dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny. M usia kehamilan 37 minggu 5 hari di TPMB Trimurdani Semsu Periode 03 Maret s/d 29 Mei 2025”.

Meskipun serupa tetapi studi kasus yang penulis lakukan memiliki perbedaan dengan studi kasus sebelumnya baik dari segi waktu dan subjek. Studi kasus yang penulis ambil dilakukan pada tahun 2025 dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny. Y G4P3A0AH3 Usia Kehamilan 39

Minggu di puskesmas Bakunase Periode 10 Maret s/d 28 20 mei 2026”. Studi kasus dilakukan menggunakan metode 7 langkah Varney dan SOAP.

Perbedaan antara studi kasus yang penulis lakukan dengan studi kasus terdahulu baik dari segi waktu dan subjek. Studi kasus yang penulis ambil dilakukan pada tanggal 10 maret s/d 20 mei 2026 dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny. Y. G4P3A0AH3 Usia Kehamilan 39 Minggu di Puskesmas Oesao. Studi kasus dilakukan menggunakan metode Tujuh Langkah Varney dan SOAP.